

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar wilayah di Indonesia berupa lautan, sehingga pelabuhan menjadi titik vital dalam menghubungkan berbagai wilayah untuk mendistribusikan barang. Pelayanan kapal yang terus meningkat setiap tahun menuntut pelaksanaan *clearance* yang efektif di pelabuhan, pelabuhan berperan penting dalam mendukung arus keluar masuk barang dan penumpang. Industri pelayaran memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan perdagangan internasional. Salah satu aspek kritis dalam operasi pelabuhan adalah proses *clearance* kapal, yang mencakup pengurusan izin dan dokumen yang diperlukan agar kapal dapat memasuki atau meninggalkan pelabuhan dengan aman dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Proses *clearance* kapal di pelabuhan merupakan elemen krusial dalam operasional pelabuhan dan manajemen lalu lintas maritim. *Clearance* kapal adalah serangkaian prosedur administrasi dan perizinan yang harus dilalui oleh kapal ketika tiba di pelabuhan (*clearance in*) dan sebelum meninggalkan pelabuhan (*clearance out*). Proses ini mencakup pengurusan dokumen kapal, muatan, serta kepentingan penumpang dan awak kapal. Setiap tahapan *clearance* memastikan bahwa kapal memenuhi semua persyaratan keselamatan, keamanan, dan peraturan maritim yang berlaku. Dengan melihat banyaknya volume peningkatan layanan kapal setiap

tahunnya menuntut efisiensi dan kecepatan dalam proses *clearance* di pelabuhan (Wirayuda, 2022).

Melihat kondisi di atas, hal ini dapat berdampak pada meningkatnya arus barang dan penumpang, tantangan dalam mengelola dokumen dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi juga semakin kompleks. Ridwan et al., (2021) Proses *clearance* kapal melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pengajuan dokumen kedatangan atau keberangkatan, inspeksi kapal dan muatan, hingga penerbitan izin resmi seperti Surat Persetujuan Berlayar (SPB). Keberhasilan dan efisiensi dari proses ini sangat bergantung pada koordinasi antar lembaga terkait, termasuk Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, serta instansi lainnya, namun teknis masalah seperti jaringan sistem yang sering terjadi *trouble* telah mengganggu proses operasional. Masalah ini menyebabkan layanan yang seharusnya bisa dilakukan secara *online* dan cepat menjadi terhambat, sehingga harus beralih ke prosedur manual yang memakan waktu lebih lama. Pelaksanaan pelayanan yang memakan waktu lama dan tidak efektif dapat menyebabkan penundaan, biaya tambahan, dan potensi risiko keamanan. Oleh karena itu, pelabuhan harus mengadopsi sistem yang modern dan terintegrasi untuk mengelola proses *clearance* kapal.

Salah satu upaya untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui implementasi sistem digital seperti Indonesia National Single Window (INSW) yang terintegrasi dengan sistem Inaportnet. INSW bertujuan untuk menyederhanakan dan mempercepat proses *clearance* dengan menyediakan platform tunggal untuk penyampaian dan pemrosesan dokumen. Melalui integrasi ini, diharapkan bahwa proses *clearance* dapat

dilakukan dengan lebih efisien, mengurangi repetisi, dan meningkatkan transparansi serta keamanan data (Panggabean, 2023).

Sejak mulai diterapkan, INSW membawa berbagai manfaat, namun implementasinya juga tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Beberapa di antaranya adalah ketidaksesuaian antara dokumen fisik dan data digital, kompleksitas tahapan dalam sistem, serta masalah teknis seperti gangguan internet dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Kendala - kendala ini mempengaruhi kelancaran operasional sistem dan menimbulkan tantangan bagi pelaku usaha dalam mengoptimalkan penggunaan INSW. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan untuk mengatasi hambatan ini, termasuk melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta perbaikan infrastruktur teknologi. Dengan demikian, implementasi INSW diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses impor dan ekspor, tetapi juga memperkuat daya saing produk Indonesia di pasar global dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Winarni & Wintia, 2023).

Implementasi sistem digital seperti INSW menjadi solusi yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses *clearance*, meskipun tidak lepas dari hambatan dan tantangan teknis yang perlu diatasi. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan untuk mengatasi hambatan ini melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Dengan demikian, diharapkan implementasi INSW dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian terkait “Penerapan Sistem Indonesia National Single Window (INSW) Terhadap efektivitas Clearance Kapal Berbendera Indonesia Oleh PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Banten" meliputi:

1. Pembahasan terbatas pada proses *clearance* kapal berbendera Indonesia di Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Banten oleh PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna dan tidak melibatkan evaluasi terhadap proses *clearance* di pelabuhan lain di luar KSOP Kelas I Banten.
2. Tidak melibatkan aspek kebijakan pemerintah terkait dengan penerapan INSW secara luas, hanya terfokus pada penerapan di KSOP Kelas I Banten.

Dengan batasan tersebut, penelitian akan lebih terfokus dan mendalam dalam mengkaji penggunaan INSW terhadap efektivitas proses *clearance* kapal berbendera Indonesia oleh PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna di KSOP Kelas I Banten terhadap kepuasan pelanggan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang terdapat pada permasalahan tersebut, Rumusan masalah yang dirumuskan penulis sebagai berikut :

1. Seberapa efektif proses *clearance* kapal berbendera Indonesia pada penerapan Sistem Indonesia National Single Window (INSW) oleh PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Banten?

2. Bagaimanakah dampak nyata dari penerapan Sistem Indonesia National Single Window (INSW) oleh PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Banten?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

1. Mengetahui seberapa efektif proses *clearance* kapal berbendera Indonesia pada penerapan Sistem Indonesia National Single Window (INSW) oleh PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Banten.
2. Mengetahui dampak nyata dari penerapan Sistem Indonesia National Single Window (INSW) oleh PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Banten.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian antara lain :

1.5.1. Manfaat Akademis

- Kontribusi Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan sistem digital dalam manajemen pelabuhan, khususnya terkait dengan sistem INSW di Indonesia.

- Sumber Referensi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai sistem INSW atau sistem digital lainnya dalam manajemen pelabuhan.

- Peningkatan Pelayanan

Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan meningkatkan efektivitas penerapan Sistem INSW dapat memberikan panduan praktis bagi pelabuhan dalam memperbaiki dan menyempurnakan sistem yang ada, sehingga pelayanan menjadi lebih baik dan efisien

1.5.2. Manfaat Praktis

- Peningkatan Efisiensi Proses *Clearance*

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai seberapa efektif sistem INSW dalam mempercepat dan mempermudah proses *clearance* kapal, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan sistem di KSOP Kelas I Banten.

- Optimasi Operasional

Temuan dari penelitian ini bisa membantu pihak terkait, seperti pengelola pelabuhan dan pemerintah, dalam mengoptimalkan operasional pelabuhan melalui penggunaan teknologi yang lebih efisien dan terintegrasi.